

































- 2) Tafsir al-Fiqhi, yaitu tafsir ayat-ayat al-Qurān yang beraliran Hukum/Fiqhi, yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qurān yang titik sentralnya pada bidang hukum.
- 3) Tafsir ṣufi, yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qurān yang menitik beratkan kepada aliran Taṣawwuf, kajiannya menitik beratkan kepada unsur-unsur kejiwaan.
- 4) Tafsir I'tiqadi, yaitu tafsir al-Qurān yang beraliran Aqidah, baik dari golongan mu'tazilah maupun syi'ah, yang titik sentral kajiannya pada aqidah sang mufassir dengan maksud dan tujuan untuk menguatkan paham-pahamnya.
- 5) Tafsir falsafi, adalah tafsir al-Qurān yang beraliran Filsafat yang titik sentral kajiannya pada bidang ilmu filsafat dengan menggunakan jalan dan pemikiran filsafat.
- 6) Tafsir 'aṣri/'ilmi, yaitu tafsir yang beraliran modern/ilmiah yang titik sentral kajiannya bidang ilmu pengetahuan umum, untuk menjelaskan makna ayat-ayat al-Qurān. Dalam hal ini membahas tentang soal-soal alam (fisika) atau ayat-ayat kauniyah.
- 7) Tafsir Ijtimā'ī, yaitu tafsir yang melibatkan kenyataan sosial yang berkembang di masyarakat.

Dari tujuh corak atau kecenderungan tafsir yang diterangkan di atas, tafsir *al-Jāmi' li Ahkāmī al-Qurān* karya al-Qurṭubī termasuk kepada tafsir yang bercorak Fiqhi atau hukum, walaupun dalam penafsirannya tidak hanya







































